

Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Alqur'an pada Anak

¹Mukmin, ²Ikwan Sawaty ³Sumadin, ⁴Elihami

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Parepare

⁴Universitas Muhammadiyah Enrekang

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian fenomenologi yang dilakukan di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang. Sumber data yang digunakan ada dua: sumber data primer yaitu orang tua dan anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, sedangkan sumber data sekunder yaitu jurnal-jurnal ilmiah, artikel maupun buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. Instrumen kunci penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: memberikan arahan kepada anak untuk ikut mengaji di salah satu Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA); memberikan contoh atau teladan; menunjukkan kebiasaan dan kebutuhan dalam membaca Al-Quran; memulai dengan memberikan penjelasan akan kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an; melakukan komunikasi dua arah dengan anak; serta memberikan pujian dan dorongan. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang terbagi atas dua faktor, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambatnya yakni: letak rumah yang jauh dari lokasi TPA; jadwal mengaji di TPA pada malam hari; waktu luang yang dimiliki orang tua; dan anak-anak yang senang bermain-main termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor pendukungnya yakni: komunikasi yang baik; keterbukaan serta kerja sama; kondisi lingkungan keluarga; disiplin dalam membaca Al-Qur'an; dan pembelajaran menyenangkan, menggunakan metode yang menarik perhatian anak.

Kata Kunci: Bimbingan, Orang Tua, Minat Baca, Al-Qur'an, Anak

Pendahuluan

Kegiatan bimbingan dapat dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, bimbingan dilakukan orang tua kepada anaknya. Bimbingan yang dilakukan orang tua dengan mengajarkan anak-anaknya nilai-nilai kehidupan, mengenalkan kebaikan dan menuntut agar dapat berbuat baik. Orang tua juga membimbing anaknya dengan mengenalkan Allah Swt., mengajarkan berdoa, beribadah sholat, membaca Al-Qur'an agar selalu menjaga kebersihan hati. Orang tua juga mengajarkan nilai-nilai sosial, agar dapat bergaul dengan baik bersama teman-temannya, suka menolong dan saling menghormati.

Membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan karena tujuannya adalah untuk memberlakukan syari'at Islam. Orang tua harus menjaga dan mendampingi anak dalam setiap langkah yang diambilnya. Tujuan peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar anak menjadi taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya.

Peran orang tua memang sangat diperlukan dalam pendidikan agama anak usia dini terutama dalam pengajaran Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan pengajaran Al-Qur'an adalah belajar Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, pengucapannya, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta menghafal surah-surah pendek.¹ Namun demikian masih terdapat orang tua yang tidak memperdulikan anaknya dalam membaca Al-Qur'an, bahkan lebih mementingkan seni dan olahraga serta pengetahuan lainnya ketimbang mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Padahal dalam konsep Islam, membimbing dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok agar anak lebih mengenal Allah Swt. dan menerapkan hukum-hukumnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kewajiban memelihara dan mendidik anak terdapat dalam firman Allah QS. At-Tahrim/66: 6 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diberikan kewajiban dan tanggung jawab memelihara diri dan keluarganya. Kewajiban tersebut bertujuan untuk menjadikan tatanan dalam keluarga yang terdiri dari beberapa tujuan. Yakni

¹Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 98.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 560.

pertama, mendirikan syariat Allah Swt. dalam segala permasalahan rumah tangga. Artinya mendirikan sebuah rumah tangga yang mendasarkan kehidupannya sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt. Kedua, mewujudkan ketenteraman dan ketenangan psikologi. Ketiga, mewujudkan sunnah Rasullullah Saw. dengan melahirkan anak-anak shaleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadirannya. Keempat, memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak dengan menyayangnya. Dan terakhir menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.³

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak (Bab II Pasal 1 ayat 1) tentang hak anak yang berbunyi:

Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.⁴

Partisipasi orang tua dalam mengajarkan baca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga berupa motivasi dan dukungan belajar. Motivasi orang tua kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Hal ini sangat penting untuk seorang anak agar dapat belajar lebih giat tanpa ada perasaan bosan dan lelah. Orang yang memotivasi anak cenderung dapat meningkatkan minat dalam diri anak. Sebab motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar.⁵

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, minat merupakan dorongan atau keinginan dari diri seseorang terhadap obyek tertentu.⁶ Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁷ Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak. Pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.⁸

Dari pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak sangatlah penting dilakukan oleh setiap orang tua, dan ini merupakan kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan bekal ilmu kepada anak. Belajar tentang ilmu agama, termasuk membaca Al-Qur'an merupakan hal utama yang diajarkan kepada anak

³Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2015), h. 144.

⁴Republik Indonesia, *Undang Undang Kesejahteraan Anak*, Pasal II Ayat I, (Jakarta, 1979), h. 2.

⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 12.

⁶Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2014), h. 27.

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 221.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Medan: IAIN-SU, 2015), h. 136.

sejak waktu kecil.

Membimbing anak dalam belajar Al-Qur'an artinya anak-anak bisa memperoleh pendidikan yang baik untuk menjadi muslim sejati yang taat beragama. Terlebih lagi melalui membaca Al-Qur'an manusia akan diberikan petunjuk oleh Allah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Saat orang tua membimbing anak untuk menaruh minat membaca Al-Qur'an, secara otomatis orang tua akan ikut langsung mendidik dan mengawasi sendiri. Hal ini secara perlahan akan meningkatkan ikatan yang erat antara anak dan orang tua.

Melalui belajar Al-Qur'an anak-anak akan menyadari betapa pentingnya menghormati orang tua. Apalagi jika dibimbing langsung oleh orang tua maka peluang anak untuk menghormati orang tua pun semakin tinggi. Hubungan antara anak dan orang tua pun menjadi lebih dekat sehingga ketertarikan anak untuk belajar Al-Qur'an lebih besar.

Pembahasan

Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitussalam Desa Babalan Lor Bojong Pekalongan." Menyimpulkan bahwa Peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak membaca Al Qur'an adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, nasihat dan cerita, keteladanan, pemeliharaan, partisipasi, disiplin, *hiwarnabawi*, *ibrah* dan *mauizzah*, serta metode *targhib*. Orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya setiap hari, tetapi yang lebih banyak berperan memberikan bimbingan adalah ibu. Kendala dari anak adalah sering malas belajar, dikarenakan terlalu asik menonton televisi dan asik bermain bersama dengan teman-temannya sehingga kelelahan dan cepat tertidur pada siang dan malam hari.⁹ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, keduanya membahas tentang peran orang tua dalam membaca Al-Qur'an pada anak. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya berfokus terhadap peran bimbingan orang tua dalam memotivasi anak selama proses belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitussalam desa Babalan Lor Bojong Pekalongan. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alifya Rahman (2019), yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Perumahan Puri Husada Agung RW 12 Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor)." Menyimpulkan bahwa motivasi kepada anak akan memberikan dampak positif kepada mereka, dan membuat anak menjadi lebih bersemangat ketika dibimbing membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini dikarenakan orang tua memberikan motivasi dalam berbagai macam motivasi orang tua yang membimbing anak mereka secara langsung justru menghasilkan anak-anak yang lebih cepat memahami Al-Qur'an.¹⁰ Persamaan penelitian sebelumnya dengan

⁹Nur Atika, *Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitussalam Desa Babalan Lor Bojong Pekalongan*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, IAIN Pekalongan, 2019), h. 80.

¹⁰Alifya Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 55.

penelitian ini, keduanya membahas tentang peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya fokus terhadap membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an di Perumahan Puri Husada Agung RW 12 kec. Gunung Sindur kab. Bogor. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bimbingan orang tua dalam upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

Bimbingan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *guidance*, secara umum berarti bantuan atau tuntunan. Menurut Syamsu, secara harfiah istilah *guidance* berasal dari kata *guide* yang bermakna mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*).¹¹ Defenisi etimologi mengarah pada satu makna, yakni semakna dengan membimbing atau bimbingan. Secara terminologis, bimbingan adalah pemberian bantuan untuk mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui pengarahan.¹²

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

Menurut Islam, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terarah, berkesinambungan dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits telah tercapai, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah Swt.¹⁴

Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.¹⁵

Secara garis besar atau secara umum tujuan bimbingan itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia

¹¹Syamsu Yusuf LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 5.

¹²W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2020), h. 17.

¹³Erman Amtii Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 99.

¹⁴Qonita Nurul Sa'adah, *Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah RW 07 Candi Paon Manyaran Semarang*, h. 20.

¹⁵Mohammamad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014), h. 2.

seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dalam sifatnya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang dibimbing, baik orang-perorangan maupun kelompok. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya¹⁶.

Tujuan pemberian bimbingan dalam Islam adalah agar individu bisa memahami dan menaati tuntutan Al-Qur'an. Dengan begitu individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar dan secara perlahan-lahan individu tersebut mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah Swt. dalam melaksanakan amanah dan ketaatan dalam beribadah sesuai tuntunan-Nya. Selain itu tujuan bimbingan ialah agar individu dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi yang sempurna, sehingga bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁷

Memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan, dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan itu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.¹⁸

Hasil Penelitian

Desa Latimojong adalah bagian dari desa Bontongan kemudian pada tanggal 17 Juni 1993 diadakan pemekaran desa menjadi desa Latimojong yang diambil dari nama gunung Latimojong dengan kepala desa pertama yaitu H. Baddusi (1993-1995). Pada pemilihan kepala desa definitif yang pertama Bapak H. Baddusi kembali berhasil meraih suara terbanyak pada periode 1995-2000. Kemudian diadakan kembali pemilihan kepala desa yang kedua kalinya dan berhasil kembali Bapak H. Baddusi meraih suara terbanyak periode 2000-2009 dan H. Baddusi berhenti karena telah mencapai dua periode dan pemilihan kepala

¹⁶Fitri Yanti Dinata, *Metode Bimbingan Membaca Al-Quran Bagi Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamthom Kecamatan Lhoknga*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), h. 13.

¹⁷Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 24.

¹⁸Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2022), h. 37.

desa kembali diadakan yang ketiga kalinya dilaksanakan. Sehingga yang memperoleh suara terbanyak adalah Bapak Basir S.Pd periode 2009-2011 dan berhenti karena terangkat menjadi PNS. Maka diadakan kembali pemilihan kepala desa yang keempat kalinya dan yang meraih suara terbanyak adalah Bapak Syaharuddin periode 2011-Sekarang.

1. Kondisi Geografis

Desa Latimojong terletak 70 km dari ibukota kabupaten Enrekang, atau 15,5 km dari ibukota kecamatan Buntu Batu dengan luas wilayah $\pm 20.21 \text{ km}^2$, dengan batas-batas yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Bone-Bone, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Potokullin, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Luwu, dan sebelah barat berbatasan dengan dusun Bt. Mondong

2. Iklim

Keadaan iklim di desa Latimojong terbagi atas musim hujan, kemarau dan musim pancaroba. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari sampai dengan bulan April, musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan bulan November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei sampai dengan bulan Juni.

3. Tingkat Pendidikan

TDK TAMAT SD	SD	SMP	SLTA	SARJANA
383	464	132	112	56

Tabel 1. Tingkat Pendidikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan warga setempat terdapat 383 orang yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD), 464 orang tamat SD, 132 orang tamat Sekolah Menengah Pertama, 112 orang tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, dan 56 orang sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang rata-rata hanya menempuh pendidikan sampai pada tingkatan Sekolah Dasar.

4. Mata Pencaharian

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH
2440	23	22	-

Tabel 2. Mata Pencaharian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar warga setempat sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani, lainnya adalah pedagang dan Pegawai Negeri Sipil seperti guru.

5. Sarana dan Prasarana Desa

Kantor BPD	Kantor Desa	Balai Desa	Jalan Kabupaten	Jalan Kecamatan	Jalan Desa	Masjid	Sekolah
0 Bh	1 Bh	0 Bh	70 Km	17 Km	10 Km	8 Bh	9 Bh

Tabel 3. Sarana Prasarana Desa

6. Pembagian Wilayah Desa

(Jumlah Penduduk/KK, Jiwa, RTSM 260 = , Non RTM =)

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
		L	P	TOTAL	
1	BUNTU DEA	92	76	168	40
2	ANGIN-ANGIN	355	311	666	168
3	RANTE LEMO	343	301	644	166
4	WAI-WAI	141	134	275	79
5	KARUAJA	83	74	157	42
6	KARANGAN	277	298	575	123
	Jumlah			2.485	618

Tabel 4. Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/Lingkungan

B. Hasil Penelitian

1. Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa orang tua dan anak-anak, bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dalam keluarga mempunyai penanganan yang berbeda-beda, karena di setiap satu keluarga dengan keluarga lainnya mempunyai kesibukan dalam kesehariannya yang berbeda. Adapun hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

Ada beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dan ini seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua itu sendiri, karena jika peranan itu diabaikan maka sudah pasti anak tersebut tidak akan berminat untuk belajar apalagi belajar untuk membaca Al-Qur'an. Terlebih lagi jika anak sudah mencapai usia remaja sampai dewasa, maka dia akan malu dan segan untuk memulai belajar membaca Al-Qur'an. Belum lagi lahirnya pengaruh dari luar yang mengikis nilai-nilai pendidikan baik dari sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut begitu juga dengan anak-anak di lingkungan dusun Karangan desa Latimojong, anak-anak di lingkungan ini dikategorikan cukup tinggi minatnya dalam membaca Al-Qur'an meskipun terdapat pula beberapa anak yg susah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat diamati di setiap sore hari menjelang maghrib, anak-anak mulai berbondong-bondong datang ke masjid untuk shalat maghrib berjamaah yang akan dilanjutkan dengan mengaji bersama.

Sebagaimana yang diamati oleh peneliti bahwa terdapat Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid setempat yang dikelola langsung oleh tokoh agama dan pemuda masjid. Adapun jadwal rutin untuk anak-anak mengaji bersama yakni setiap malam setelah shalat maghrib berjamaah. Program ini dihadiri dengan antusias yang tinggi oleh anak-anak usia dini hingga usia menjelang remaja. Hal ini dapat dilihat dari ramainya anak-anak yang hadir dan mengaji bersama setiap malam.

Pada kesempatan wawancara dengan Ibu Masna, salah satu warga desa Latimojong mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing anak saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal yang biasa saya lakukan yaitu memberikan arahan atau menyuruh anak saya untuk mengaji di TPA pada saat selesai sholat magrib. Tapi jika tidak ada pengajian di TPA, saya selaku orang tua membimbing anak saya membaca Al-Qur'an di rumah.¹⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa satu cara atau strategi orang tua dalam membimbing anak untuk membaca Al-Qur'an adalah memberikan arahan kepada anak untuk ikut mengaji di salah satu Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di mesjid setempat setiap maghrib. Selain itu, apabila terdapat kendala untuk mengaji di TPA, maka orang tua secara langsung memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an di rumah.

Kemudian dipertegas oleh Yunus selaku anak dari ibu Masna yang mengatakan bahwa:

Ibu selalu menyuruh saya mengaji di TPA apalagi disini ada pengajian setiap malam di mesjid. Saya pergi mengaji ke mesjid pada saat shalat maghrib tiba kemudian dilanjutkan mengaji bersama dengan teman-teman yang lain.²⁰

Cara yang dilakukan ibu Masna kepada anaknya yaitu memberikan arahan untuk mengaji di TPA sedikit banyak dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan minat baca Al-Qur'an pada anaknya. Dibandingkan dengan hanya menyuruh anak belajar sendiri.

Pada kesempatan wawancara dengan orang tua lain, Ibu Sumarni mengatakan bahwa:

Saya mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPA serta memberikan pengajaran untuk anak saya di rumah, supaya anak saya lebih menguasai dalam membaca Al-Qur'an.²¹

Sama halnya dengan yang dilakukan orang tua sebelumnya, hal yang sama dilakukan oleh ibu Sumarni dengan mengarahkan anaknya untuk mengaji di TPA setempat serta memberikan pengajaran untuk anaknya di rumah. Kemudian Najma Amelia selaku anak dari ibu Sumarni mengatakan bahwa:

Orang tua saya menyuruh saya pergi mengaji di TPA bahkan setiap hari orang tua saya menyuruh saya untuk mengaji. Tapi kalau ada kendala atau halangan untuk ke TPA seperti hujan atau guru mengaji tidak ada ibu saya yang mangajari saya di rumah.²²

Upaya bimbingan yang dilakukan oleh Ibu Sumarni pada anaknya dengan mengarahkan anaknya untuk mengaji di TPA, bahkan jika anaknya tidak pergi

¹⁹Masna, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 15 Agustus 2023.

²⁰Yunus, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 15 Agustus 2023.

²¹Sumarni, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

²²Najma Amelia, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

mengaji di TPA karena ada hambatan tertentu beliau selaku orang tua juga sebagai guru mengaji di rumahnya, upaya yang dilakukan ibu Sumarni sangatlah baik dalam bimbingan untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca Al-Qur'an pada anaknya.

Berbeda dengan narasumber sebelumnya, Ibu Irmawati memilih metode lain dalam membimbing anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa:

Saya membimbing anak saya membaca Al-Qur'an di rumah, karena anak saya masih terlalu kecil jika diarahkan untuk mengaji di TPA. Takutnya anak saya nakal kalau di sana. Saya membimbing anak mengaji di rumah dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu. Selain itu saya seringkali memutar lagu nyanyian huruf-huruf hijaiyah untuk anak saya.²³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi dan metode yang diterapkan oleh Ibu Irmawati adalah membimbing anaknya secara langsung di rumah dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan melihat tingkat pendidikan anaknya yang masih usia dini. Selain mengajarkan huruf hijaiyah secara langsung, Ibu Irmawati juga mengenalkan huruf-huruf hijaiyah melalui audio berupa nyanyian huruf-huruf hijaiyah melalui *smartphone* yang dimilikinya.

Sejalan dengan hal tersebut, Quensi selaku anak dari Ibu Irmawati mengatakan bahwa:

Ibu mengajari saya mengaji di rumah pada saat malam hari, dan ibu juga meminjamkan HPnya untuk saya pake mendengarkan lagu Islami seperti lagu huruf-huruf hijaiyah, dan ibu juga ikut menyanyi bersama saya.²⁴

Upaya Ibu Irmawati dalam membimbing dan mengajarkan anaknya dari usia dini di rumah sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam baca Al-Qur'an. Karena orang tua dapat mengawasi secara langsung anaknya, dapat memberikan contoh, memberikan inovasi, serta memberikan motivasi dan nasehat pada anaknya sesuai kebutuhan.

Sama halnya dengan strategi narasumber sebelumnya yang membimbing anaknya secara langsung, Bapak Simen selaku orang tua sekaligus kepala rumah tangga mengatakan bahwa:

Saya sebagai kepala keluarga di rumah tangga ini memiliki banyak tanggung jawab apalagi dalam membimbing anak-anak saya, terutama pada mengajarkan anak mengaji.²⁵

Berbeda dengan para orang tua sebelumnya, Ibu Rasining memberikan bimbingan kepada anaknya dengan dua cara sekaligus. Beliau mengatakan bahwa: Upaya bimbingan yang saya berikan kepada Sul Kifli mungkin bisa dibbilang saya membatasi permainannya dulu pada usianya yang sekarang.

²³Imawati, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

²⁴Quensi, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

²⁵Simen, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

Saya fokus membimbing dan mendidik anak saya dalam belajar terutama dalam belajar agama seperti membaca Al-Qur'an. Saya mengajari anak-anak saya dalam membaca Al-Qur'an seperti mengaji bersama di rumah. Serta setiap maghrib saya mengarahkan anak saya untuk pergi ke mesjid untuk sholat sekaligus mengaji bersama teman-temannya yang didampingi oleh guru mengaji disana.²⁶

Hal tersebut merupakan langkah yang komplis bagi anak-anak sebagai upaya pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an. Sejalan dengan itu, Sul Kifli selaku anak dari Ibu Rasining mengatakan bahwa:

Saya mengaji di rumah selalu ditemani ibu, kami biasa mengaji bersama dan ibu membaca dulu baru saya kemudian mengulangi apa yang dibaca oleh ibu saya. Saya juga selalu pergi mengaji di mesjid bersama teman-teman saya karena di suruh orang tua saya.²⁷

Upaya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua dan disambut baik oleh anak sangat membantu dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diberikan orang tua sedikit banyak dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan langkah tersebut, anak-anak yang sudah terbiasa dekat dengan Al-Qur'an akan merasa terikat dan senang ketika membacanya.

Pada kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rasining untuk membahas strateginya dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anaknya. Beliau mengatakan bahwa:

Mengaji bersama anak saya adalah salah satu cara dalam meningkatkan minat baca pada anak saya, kemudian saya memberikan anak saya penghargaan atau hadiah setiap anak saya naik Iqro agar dia lebih giat dan semangat dalam belajar mengaji.²⁸

Strategi dan metode yang sama juga dilakukan oleh ibu Minati, beliau mengatakan bahwa:

Membimbing anak secara langsung di rumah agar anak tidak bosan belajar, karena anak saya cenderung bosan ketika belajar sendiri, terkadang anak saya malas belajar karena sibuk bermain bersama teman-temannya tapi hal yang saya lakukan dengan membujuknya atau memberikan hadiah berupa uang atau cemilan setelah selesai belajar mengaji.²⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Rasining dan Ibu Minati dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan dengan secara langsung mengajari anaknya mengenal dan belajar Al-Qur'an. Dengan adanya bimbingan langsung dari orang tua, maka anak dalam

²⁶Rasining, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

²⁷Sul Kifli, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

²⁸Rasining, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

²⁹Minati, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

belajar membaca Al-Qur'an akan lebih disiplin. Dengan adanya orang tua maka ada yang mengarahkan ketika salah dan juga ada pengawasan secara langsung. Memberikan penghargaan kepada anak juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan rasa percaya diri pada anak. Penghargaan juga dapat memotivasi anak untuk terus berusaha dan lebih berprestasi. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk pujian, hadiah, atau bentuk lain yang sesuai dengan prestasi atau keinginan anak.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an, orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang tentunya dapat menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan yang dilakukan. Dengan melihat dan mengamati kondisi lingkungan dan sosial masyarakat yang ada, kebanyakan bimbingan yang dilakukan orang tua dapat dipengaruhi oleh profesi, pengetahuan yang dimiliki, serta kondisi cuaca dan kontur wilayah yang beragam.

Sebagaimana yang diamati oleh peneliti bahwa salah satu dari berbagai hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anaknya adalah kesibukan orang tua yang kebanyakan berprofesi sebagai petani atau pekebun sehingga jarang memberikan bimbingan langsung ke anaknya. Selain itu, ketentuan jadwal mengaji di TPA yang dijadwalkan pada malam hari membuat orang tua sungkan untuk mengarahkan anaknya mengaji di TPA karena letak rumah yang jauh dari lokasi pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, pada kesempatan wawancara dengan salah satu orang tua yakni Bapak Simen yang menyatakan bahwa:

Karena jarak tempat TPA ke rumah saya agak lumayan jauh, saya tidak bisa memaksa anak saya mengaji di sana karena jadwal mengaji di sana setiap malam. Jadi saya sebagai orang tua khawatir jika anak saya pulang setiap malam, makanya saya menyuruh anak saya mengaji di rumah saja. Selain itu mudah untuk saya dalam mengawasinya.³⁰

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Tegar selaku anak dari Bapak Simen yang mengatakan bahwa:

Saya ingin mengaji di TPA bersama teman-teman saya, tapi saya takut pulang malam dan rumah saya juga jauh. Jadi orang tua saya menyuruh saya mengaji di rumah dan bapak yang mengajari langsung.³¹

Dari hasil wawancara di atas, bapak Simen selaku orang tua dari Tegar memilih mengajari anaknya secara langsung disebabkan oleh karena beberapa kendala baik berupa jarak antara rumahnya dengan TPA yang jauh serta pelaksanaannya yang dilakukan setiap malam hari. Selain itu, menurut beliau pengawasan juga lebih mudah apabila bimbingannya dilakukan secara langsung.

³⁰Simen, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

³¹Tegar, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

Berbeda halnya dengan yang dialami oleh Ibu Manaria, pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

Dalam membimbing, mengasuh dan mendidik anak, bimbingan yang kami berikan sangat kurang karena kesibukan kami dalam bekerja di kebun yang tempatnya jauh membuat kami susah dalam membimbing anak-anak. Maka dari itu kami kurang memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak kami, terutama dalam memberikan bimbingan untuk belajar mengaji.³²

Iis Utami selaku anak dari Ibu Manaria pada kesempatan wawancara mengatakan bahwa:

Orangtua saya menginginkan agar saya bisa pintar membaca Al-Qur'an, tapi orang tua saya sibuk bekerja jadi tidak ada kesempatan mengajari saya di rumah sehingga orang tua saya sekali-kali menyuruh saya mengaji di mesjid.³³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang juga dialami orang tua dalam membimbing anaknya dalam membaca Al-Qur'an adalah kesibukan masing-masing orang tua. Sebagaimana diketahui bahwa di lingkungan desa Latimojong yang mayoritas sebagai petani cenderung banyak meluangkan waktu di lahan perkebunan, terutama para orang tua yang keduanya berprofesi sebagai petani. Maka dari itu, orang tua memilih mengarahkan anaknya untuk belajar di TPA setempat.

Hal serupa dialami oleh Bapak Arifin yang juga berprofesi sebagai petani, beliau mengatakan bahwa:

Hal yang bisa saya lakukan pada anak saya dalam perkembangan membaca Al-Qur'an cuma memberikan arahan untuk mengaji di TPA. Bukan berarti saya tidak mau membimbing anak saya dalam belajar, tapi saya selaku orang tua juga punya kesibukan di kebun. Apalagi kan anak-anak senang bermain di sore hari, kita juga baru pulang dari kebun setelah sore hari dan biasanya kami bisa kumpul di rumah itu setelah malam. Kalau malam hari saya cuma arahkan anak saya untuk mengerjakan tugas sekolah di rumah.³⁴

Pada kesempatan lain Muhammad Azkar selaku anak dari bapak Arifin mengatakan bahwa:

Saya disuruh orang tua saya untuk pergi mengaji di mesjid bersama kakak dan juga teman-teman saya. Orang tua saya jarang mengajari saya karena mereka sibuk ke kebun sehingga saya disuruh untuk mengaji di mesjid.³⁵

Semua orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang baik dan

³²Manaria, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

³³Iis Utami, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

³⁴Arifin, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 18 Agustus 2023.

³⁵Muhammad Azkar, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 18 Agustus 2023.

sukses di masa depan. Kesuksesan anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan perhatian orang tua. Akan tetapi tidak semua orang tua bisa memberikan bimbingan kepada anaknya dalam setiap hari. Seperti yang dikatakan oleh bapak Arifin bahwa kesempatan dalam membimbing anaknya kurang cukup baik karena mereka mempunyai kesibukan masing-masing. Hal yang terjadi pada bapak Arifin yang setiap hari sibuk di kebun karena itu juga adalah kewajiban sebagai orang tua sehingga kurang membimbing anaknya baik dalam membimbing dalam belajar agama seperti membaca Al-Qur'an.

Dalam proses membimbing anak agar berminat membaca Al-Qur'an, seringkali orang tua akan dihadapkan pada berbagai kendala dan hambatan. Salah satu orang tua yakni Bapak Simen mengatakan bahwa:

Dalam membimbing anak saya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an, saya secara langsung membimbing dan mengajarkan anak saya dalam mengaji. Tetapi dalam membimbing anak saya kadang mereka tidak mendengarkan bahkan seringkali main-main pada saat saya mengajarnya.³⁶

Salah satu kendala yang didapati orang tua dalam membaca Al-Qur'an adalah kebanyakan anak-anak memilih untuk bermain dari pada belajar. Bahkan ketika anak sementara belajar mereka kadang tidak bisa fokus. Jadi diperlukan pula strategi dan metode yang tepat untuk meningkatkan minat anak dalam belajar terutama dalam minat membaca Al-Qur'an.

Selain kendala dan hambatan yang dialami orang tua sebagaimana diterangkan di atas, beberapa orang tua juga memiliki langkah strategis dalam mendukung agar minat baca Al-Qur'an anak-anaknya meningkat. Pada kesempatan wawancara dengan beberapa narasumber antara lain Bapak Zainal, beliau mengatakan bahwa:

Dalam mendidik anak yang saya berikan seperti menjalin komunikasi yang baik dengan anak sehingga lebih mudah untuk berdiskusi dengan anak dan selalu mendukung hal yang dilakukan anak selagi itu termasuk hal-hal positif. Cara ini membuat anak semangat dan rajin terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an.³⁷

Di pihak lain, Salsa selaku anak dari bapak Zainal mengatakan pada saat wawancara bahwa:

Orang tua saya selalu mengawasi pada saat belajar di rumah apalagi pada saat saya belajar mengaji, tapi terkadang bapak saya marah jika saya tidak menuruti apa yang dikatakannya.³⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bapak Zainal lebih memaksimalkan proses komunikasi dengan anak dalam melakukan bimbingan.

³⁶Simen, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

³⁷Zainal, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

³⁸Salsa, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengawasan dan pengajaran pada anaknya. Menurut beliau, pola komunikasi yang efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam membaca Al-Qur'an.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Minati, pada kesempatan wawancara beliau mengatakan bahwa:

Membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah merupakan tanggung jawab saya selaku orang tua. Karena jika anak belajar sendiri seperti membaca Al-Qur'an itu kurang efektif menurut saya, tapi jika ada orang yang membimbing anak dalam belajar itu lebih bagus terutama dalam membaca Al-Qur'an pada saat di rumah. Saya juga rutin mengarahkan anak saya pergi mengaji ke mesjid karena di sana ada pengajian untuk anak-anak setelah sholat maghrib sampai sholat isya.³⁹

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an di rumah merupakan tanggung jawab setiap orang tua. Dibandingkan dengan membiarkan anak-anak belajar sendiri, belajar dengan bimbingan orang tua lebih memungkinkan anak-anak lebih cepat menguasai sesuatu yang dipelajarinya seperti membaca Al-Qur'an. Muh. Ziqri selaku anak dari ibu Minati juga mengatakan bahwa:

Kalau saya mengaji di rumah ibu selalu mendampingi saya, saya juga pergi mengaji di mesjid pada saat sholat magrib tiba apalagi jarak mesjid ke rumah tidak jauh.⁴⁰

Dalam memberikan bimbingan kepada anak hendaknya dilakukan dengan cara yang baik. Bimbingan seperti komunikasi yang baik dapat berpengaruh terhadap minat baca Al-Qur'an pada anak. Pada kesempatan wawancara dengan Ibu Masna, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya hal yang paling penting saat memberikan bimbingan pada anak untuk mengaji yaitu komunikasi saya dan juga bapaknya dalam mengarahkan dan membimbing anak harus baik. Karena jika dalam memberikan arahan kepada anak dengan menggunakan bahasa yang tinggi anak saya nantinya akan merasa tertekan. Kemudian saya sebagai orang tua tentu harus memberikan contoh yang baik pada anak saya, otomatis nantinya anak saya akan meniru apa yang saya lakukan.⁴¹

Strategi yang sama juga dilakukan oleh Bapak Zainal, pada kesempatan wawancara beliau mengatakan bahwa:

Menjalani komunikasi yang baik dengan anak akan memudahkan untuk membimbing anak agar lebih giat belajar terutama dalam belajar Al-Qur'an. Karena komunikasi yang baik maka semakin dekat juga kita dengan anak, memberikan contoh yang baik dengan anak juga akan

³⁹Minati, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

⁴⁰Muh. Ziqri, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

⁴¹Masna, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 15 Agustus 2023.

semakin mudah dalam mengarahkan dan membimbingnya.⁴²

Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Sumarni yang melakukan pendekatan komunikatif dan teladan dengan cara yang baik, beliau mengatakan bahwa:

Cara saya dalam membimbing anak-anak saya dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dengan memberikan arahan-arahan yang baik, memberikan contoh yang baik dan tentunya memberikan waktu yang cukup untuk anak saya, agar saya bisa memberikan bimbingan kepada anak saya. Saya sebagai ibu dalam membimbing anak dalam mengaji saya sangat menjaga perkataan saya agar anak saya tidak tersinggung dan jadinya malas belajar, apalagi dalam memberikan arahan atau menyuruh anak saya untuk mengaji di mesjid.⁴³

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masna, Bapak Zainal dan Ibu Sumarni dapat diketahui bahwa meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak sangat perlu dilakukan dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Hal tersebut dapat menjadi kunci dalam mencapai hal ini. Dengan komunikasi yang baik dengan anak akan memudahkan anak memahami segala yang diajarkan begitu juga ketika memberikan bimbingan dan pengajaran mengenai Al-Qur'an. Bahkan dengan kesadaran orang tua dalam membimbing anak dengan memberikan contoh-contoh yang baik dalam keluarga.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama untuk membangun kreatifitas anak itu sendiri. Jika sejak dini anak kurang mendapat pendidikan dari keluarga, akan timbul berbagai dampak negatif bagi anak seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Pada saat memasuki bangku sekolah anak akan mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itulah orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan dan pendidikan sedini mungkin bagi anak. Seperti juga ketika kurangnya bimbingan orang tua dalam mengajari anak dalam mengaji maka kurang juga pemahaman dan kedekatan anak mengenai Al-Qur'an.

Orang tua hendaklah bersungguh-sungguh dalam mendidik anak, termasuk dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dalam keluarga. Dengan bertujuan membentuk karakter anak sehingga mampu membawa generasi muda yang akan memimpin bangsa ini menjadi bangsa yang berpegang teguh, tunduk dan patuh terhadap apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bimbingan dan perhatian orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak di masa depan baik dalam bidang agama atau dalam bidang kehidupan yang lainnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, maka peneliti dapat

⁴²Zainal, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

⁴³Sumarni, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

menarik kesimpulan bahwa bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: para orang tua memberikan arahan kepada anak untuk ikut mengaji di salah satu Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid setempat; memberikan contoh atau teladan; menunjukkan kebiasaan dan kebutuhan orang tua dalam membaca Al-Quran; memulai dengan memberikan penjelasan akan kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an; melakukan komunikasi dua arah dengan anak-anak, menghargai setiap pendapat mereka tentang penjelasan orang tua; serta memberikan pujian dan dorongan ketika anak berhasil melakukan sesuatu dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yakni faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambatnya adalah: letak rumah yang jauh dari lokasi TPA. Kemudian jadwal mengaji bersama rutin di TPA pada malam hari; waktu luang yang dimiliki orang tua; dan anak-anak yang senang bermain-main termasuk pada saat membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor pendukungnya adalah: komunikasi yang baik dari orang tua, baik dalam mengarahkan anaknya untuk mengaji di TPA maupun selama memberikan bimbingan langsung; keterbukaan serta kerja sama antara orang tua dan anak; kondisi lingkungan keluarga; membangun disiplin pada latihan dan pengulangan anak dalam membaca Al-Qur'an; dan pembelajaran menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2015.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2014.
- Atika, Nur. *Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Tpq Baitussalam Desa Babalan Lor Bojong Pekalongan*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, IAIN Pekalongan. 2019.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit J-Art. 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2015.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- Depdikbud. *Pembinaan Materi Baca, Materi Sajian*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI. 2020.
- Dinata, Fitri Yanti. *Metode Bimbingan Membaca Al-Quran Bagi Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamhom Kecamatan Lhoknga*. Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2020.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- El-Khuluqo, Ihsana. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2022.
- LN, Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Cet III; Jakarta: Referensi GP Press Group. 2018.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka Elba. 2019.
- NS, Sutarno. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: CV. Agung Seto. 2019.
- Prayitno, Erman Amtii. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2019.
- Rahman, Alifya. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullak Jarakarta. 2019.
- Republik Indonesia. *Undang Undang Kesejahteraan Anak*, Pasal II Ayat I. Jakarta. 1979.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Rosa, Milanda Ilmia. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Pada Siswa Tkit 1 Qurrota A'yun Ponorogo*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo. 2021.

- Sa'adah, Qonita Nurul. *Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah RW 07 Candi Paon Manyaran Semarang*. Semarang: 2018.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadan. 2017.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. III; Jakarta: Kencana. 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2016.
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang. 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta. 2023.
- Subhan. *Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Alquran Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiya, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2019.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media. 2015.
- Surya, Mohammmad. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2014.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Medan: IAIN-SU. 2015.
- Wicaksana, Galuh. *Buat Anakmu Gila Baca*. Yogyakarta: Buku Biru. 2014.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo. 2020.